

**EFEKTIVITAS PERAN DAN STRATEGI CAMAT UJUNG TANAH DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILU 2024
MELALUI ANALISIS SOCIAL IDENTITY THEORY**

Muhammad Zacky Athaya Syarif, Fajar Alamsyah, Dian Ekawaty

Universitas Hasanuddin

dianekawaty@unhas.ac.id

ABSTRAK

Pemilu 2024 merupakan pesta demokrasi terbesar bagi seluruh masyarakat Indonesia. kendatipun, partisipasi masyarakat pada pemilu 2024 diamini sebagai bentuk kepedulian mereka dalam menentukan nasib bangsa kedepan. Sehingga dibutuhkan peranan pemimpin dalam mendorong masyarakatnya agar berpartisipasi dalam pemilu dan tidak apatis terhadap pemilu. Camat yang merupakan bagian dari struktur pemerintahan sekaligus seorang pemimpin di wilayah kecamatan, sejatinya perlu mengakomodasi hal tersebut. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas peran dan strategi Camat Ujung Tanah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan mixed method dengan desain sequential exploratory dengan analisis Social Identity Theory yang melibatkan wawancara mendalam dan survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi masyarakat di Kecamatan Ujung Tanah didukung atas peran dan strategi camatnya. Forum Diskusi Malam merupakan kontribusi yang dilakukan oleh Camat Ujung Tanah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemanfaatan layanan publik "KONTER (Kontener Terpadu)" menjadi media alternatif dalam melaksanakan Forum Diskusi Malam. berdasarkan survei, sebanyak 84% masyarakat meyakini efektivitas dari strategi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka partisipasi masyarakat yakni sebesar 77,39% pada pemilu 2024. Dalam analisis Social Identity Theory, kecenderungan dan kekhasan positif dari Camat Ujung Tanah didasarkan atas identitas sosialnya yang senang berinteraksi dengan masyarakat. Hal tersebutlah yang mendasari strategi Forum Diskusi Malam sebagai cara meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pemilu, Social Identity Theory

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Dalam pemerintahannya, Indonesia menggunakan politik dalam sebuah sistem demokrasi. Pada sistem ini, berbeda dengan sistem lainnya, karena melibatkan unsur adat istiadat masyarakat. Untuk itu, pemerintah memanfaatkan demokrasi sebagai

mekanisme dalam mewujudkan kedaulatan rakyat atas negara. Demokrasi berasal dari kata *democrati* dalam bahasa Yunani Kuno, yang artinya *demos* berarti rakyat dan *kratos* berarti pemerintahan.

Negara sebagai wadah demokrasi, memiliki tugas untuk menciptakan hukum dan penguasa yang terpilih secara sah oleh rakyatnya harus mentaatinya. Artinya, demokrasi merupakan suatu pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Negara dapat dikategorikan sebagai negara hukum, bila melakukan pemisahan kekuasaan, yang dikenal dengan istilah *trias politica*, yakni kekuasaan legislatif yang membuat undang-undang, eksekutif yang melaksanakan undang-undang, dan yudikatif yang mengadili atas pelanggaran undang-undang (Fatiha et al, 2022). Pembagian kekuasaan ini, bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan dari pihak yang berkuasa.

Nyatanya, Pemilihan Umum (Pemilu) menjadi kesempatan dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan. Sebagai sarana bagi masyarakat dalam menentukan pilihannya, pemilu didorong untuk selalu mengedepankan prinsip Luber Jurdil adalah singkatan dari langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Hal ini diatur dalam Pasal 2 UU No. 7 Tahun 2017 (UU Pemilu). Di sisi lain, pemilu diamini sebagai ruang untuk membuka kesempatan bagi masyarakat dalam mengikuti proses demokrasi yang ada.

Identitas negara demokrasi adalah seberapa besar negara melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan umum (pemilu). Karena, partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi. Pemilu adalah pesta demokrasi bagi setiap warga negara dalam mewujudkan keinginan politik rakyat untuk memilih calon pemimpin yang pantas menduduki jabatan atas amanat yang diberikan (Muhammad et al, 2020). Kendati demikian, proses pemilu sejatinya didasari atas keputusan dari rakyat itu sendiri.

Ciri mendasar dari sebuah pemilu dapat dilihat dari angka partisipasi pemilih atau pengguna hak pilih, yang mana hal tersebut termasuk dalam partisipasi politik. Menurut Miriam Budiarjo, partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilu (Yolanda dan Halim, 2020).

Indonesia baru-baru ini telah menyelenggarakan pesta demokrasi pada ajang pemilu 2024. Pemilu pada tahun ini mencakup pemilihan Presiden, DPR RI, DPRD Tingkat I,

DPRD Tingkat II, dan DPD. Sebagai negara demokrasi ketiga terbesar di dunia, Indonesia memiliki banyak penduduk. Kendati demikian, partisipasi masyarakat menjadi bahan perhatian khusus dalam sistem kepemiluan belakangan ini di Indonesia.

Pemilu dan partisipasi masyarakat merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan kepentingannya. Sejatinya partisipasi masyarakat telah menjadi fondasi praktik demokrasi dalam pemilu. Ibarat dua sisi mata pedang, tingginya jumlah partisipasi masyarakat merupakan penanda kepedulian masyarakat dalam berkontribusi untuk negara, sedangkan rendahnya partisipasi masyarakat atau pengguna hak pilih merupakan indikator adanya apatisme warga negara terhadap proses dan situasi politik yang ada. Kendati demikian, hal tersebut nyatanya merujuk betapa pentingnya kualitas sebuah pemilu melalui aspek partisipasi masyarakat dalam sebuah negara demokrasi.

Sebagai masyarakat, menggunakan hak pilih pada pemilu merupakan hal yang fundamental karena tindakan ini memiliki implikasi yang sangat signifikan bagi masa depan negara. Masyarakat perlu menyadari bahwa tanggung jawab dalam menentukan nasib bangsa kedepan berada di tangan mereka selaku pemilih. Pemilu menjadi manifestasi nyata dari kedaulatan rakyat, sehingga tidak ada alasan untuk membenarkan jika mereka tidak diberi ruang dalam berkontribusi menata nasib mereka sendiri. Kendatipun, tindakan apatisme politik sejatinya menjadi problematika yang perlu diatasi oleh semua *stakeholder* mengingat salah satu indikator keberhasilan pemilu dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya.

Pada pemilu 2024, Indonesia mengalami peningkatan Daftar Pemilih Tetap (DPT) dibanding pemilu sebelumnya. Berbagai macam faktor yang mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih pada pemilu 2024 nyatanya memberikan dampak bagi kualitas demokrasi. Salah satu faktor yang paling mendorong peningkatan tersebut adalah eksistensi pemilih pemula. Oleh karena itu, pendidikan demokrasi dalam aspek kepemiluan menjadi hal mendasar yang perlu dipenuhi oleh negara kepada masyarakatnya. Negara perlu hadir dalam membangun pondasi pengetahuan kepemiluan kepada masyarakat agar mampu mendapatkan esensi pemilu yang merdeka dan berkeadilan. Pemimpin menjadi salah satu aktor yang paling dekat dengan masyarakat, sehingga tiap pemimpin pada daerah di Indonesia perlu bergerak dalam mensosialisasikan dan mengakomodasi masyarakatnya untuk andil dalam menciptakan pemilu yang berkualitas.

Berdasarkan Keputusan KPU Nomor 1043 Tahun 2024, jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya pada pemilu 2024 sebanyak 168.401.599 pemilih. Sulawesi

Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki pengguna hak pilih cukup banyak, yakni sebesar 5.186.157 pemilih dan Kota Makassar menjadi daerah dengan penyumbang partisipasi terbanyak yakni sebesar 761.965 pemilih.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mikhael Lamabelawa pada tahun 2020 yang berjudul “Jaringan Sosial dan Mobilisasi Pemilih Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Flores Timur Tahun 2017” mengemukakan bahwa relasi jaringan yang dibentuk oleh partai dan kandidat terhadap jaringan sosial dapat memberikan keberhasilan dalam meraih dukungan dan suara pemilih. Lebih dari hal tersebut jaringan sosial mampu meningkatkan partisipasi pemilih, yang dimana posisi sosial dalam aktor jaringan sosial berpengaruh terhadap masyarakat (Lamabelawa, 2020).

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Yumna Fadhila dan Dewi Erowati pada tahun 2021 tentang “Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa KPU memiliki strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menentukan peran di masing-masing tingkatan KPU dengan memaksimalkan sosialisasi melalui media sosial dan virtual (Fadhila dan Erowati, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa peningkatan partisipasi politik masyarakat dapat berasal dari aktor jaringan sosial yang digunakan oleh partai dan kandidat, KPU yang menjadi penyelenggara pemilu juga memiliki strategi sendiri dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Maka dari itu, penulis mengembangkannya dengan tujuan mengetahui efektivitas peran dan strategi seorang pemimpin daerah, dalam hal ini Camat Ujung Tanah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu pada pemilu kedepannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan *sequential exploratory* dimana data kualitatif dan kuantitatif dianalisis secara terpisah dengan *Social Identity Theory*. Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan: 1) Perencanaan dan penyusunan instrumen penelitian; 2) Pengumpulan data; 3) Pengolahan dan analisis data; dan 4) Penyusunan hasil penelitian.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam kepada Camat Ujung Tanah untuk mengetahui peran dan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan

partisipasi masyarakat pada pemilu 2024. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan survei terhadap 25 orang masyarakat Kecamatan Ujung Tanah yang tersebar di beberapa kelurahan untuk mengetahui efektivitas peran dan strategi yang dilakukan oleh Camat Ujung Tanah. Dari hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan *Social Identity Theory*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dan Strategi Yang Dilakukan Oleh Camat Ujung Tanah Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilu 2024 Melalui Analisis *Social Identity Theory*.

1. Peran Dan Strategi

Camat merupakan seorang pemimpin wilayah yang berada satu tingkatan di bawah Walikota dan Bupati. Peranan camat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan. Menjabat sebagai seorang pemimpin di tingkat kecamatan nyatanya bukan hanya sebatas jabatan saja, namun peran dan kontribusinya menjadi hal yang fundamental ketika dia memegang jabatan sebagai seorang Camat. Dalam konteks politik, inisiatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilihan umum menjadi suatu keharusan bagi seorang Camat.

Dalam hal ini, Amanda Syahwaldi yang diamanahkan sebagai Camat Ujung Tanah nyatanya telah menjalankan perannya dalam pemilu 2024. Nyatanya di Kecamatan Ujung Tanah, angka partisipasi masyarakat dalam pemilu 2024 menjadi yang tertinggi kedua setelah Kecamatan Sangkarrang di Kota Makassar. Terbukti dari data KPU Kota Makassar, persentase partisipasi masyarakat Ujung Tanah dalam pemilu 2024 mencapai 77,39% dari total DPT. kendati demikian, hasil tersebut tidak luput dari peran dan kontribusi seorang pemimpin wilayahnya yaitu camat.

Adapun kontribusi yang dilakukan oleh Amanda Syahwaldi dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024 adalah melaksanakan agenda **Forum Diskusi Malam** secara rutin dengan memanfaatkan fasilitas pelayanan publik berupa posko KONTER (Kontener Terpadu) hingga kantor Camat dan Lurah.

Agenda diskusi tersebut dilakukan dua kali atau bahkan lebih pada tiap malam dalam seminggu. Amanda syahwaldi seringkali memerintahkan lurah dan RT/RW untuk mengajak seluruh elemen masyarakat agar tergabung dalam forum tersebut, mulai dari para wirausaha, buruh, petugas kebersihan hingga kalangan masyarakat lain. Forum tersebut selalu berfokus pada sosialisasi dari Amanda Syahwaldi untuk mengajak masyarakatnya untuk melek politik. Selain itu, Amanda Syahwaldi sering mengimbau kepada masyarakat yang ada di

forum tersebut, untuk menjadi pelopor di dalam lingkungan keluarganya agar berpartisipasi pada pemilu 2024.

Eksistensi ruang diskusi tersebut yang membahas tentang partisipasi pemilu, memberikan dampak positif kepada masyarakat Kecamatan Ujung Tanah untuk sadar akan pentingnya peranan mereka dalam pemilu sebagai partisipan. Dengan metode komunikasi dalam forum tersebut yang tidak kaku dan lebih santai, nyatanya secara tidak langsung memberikan rasa nyaman bagi masyarakat agar tidak bosan dalam membahas isu politik pada pemilu 2024. Kendati demikian, dampak praktikal telah muncul di lingkungan Kecamatan Ujung Tanah, yaitu masyarakat lebih *Aware* dan condong pada isu politik sehingga mereka tidak menya-nyiakan hak pilihnya pada pemilu 2024.

Karena sejatinya Hak pilih menjadi salah satu pilar fundamental demi terciptanya demokrasi yang berkualitas. Ini adalah hak setiap warga negara khususnya masyarakat kecamatan ujung tanah, untuk berpartisipasi secara langsung dalam menentukan arah dan kebijakan pemerintah. Hak ini bukan sekadar formalitas, melainkan kekuatan nyata yang mampu mengubah nasib bangsa menjadi lebih baik kedepannya.

Analisis Social Identity Theory

Social Identity Theory (Teori Identitas Sosial) yang dikemukakan oleh Henry Tajfel dan John Turner menjelaskan terkait keinginan dalam membangun pendekatan yang lebih kolektivis terhadap psikologi sosial diri dan kelompok sosial. Identitas sosial merupakan skema kognitif yang memungkinkan pelaku atau individu untuk menentukan ‘siapa saya atau kita’ dalam suatu situasi dan posisi dalam struktur peran sosial pemahaman dan ekspektasi bersama (Eriyanti, 2006). Penelitian ini menggunakan indikator identitas pribadi dan identitas sosial dalam menganalisis *Social Identity Theory*.

Dalam konteks penelitian ini, Camat Ujung Tanah memiliki karakter tersendiri sebelum menjabat sebagai Camat Ujung Tanah. Kepribadiannya yang senang akan berinteraksi dengan banyak orang secara tidak langsung telah membentuk identitas dirinya. Pengalaman sebelumnya selama menjadi seorang Lurah dan Camat di Kota Makassar ternyata sangat berpengaruh terhadap identitas sosialnya. Karena hal tersebut, diperlukan sebagai identitas untuk memberinya *sense of belonging* dan eksistensi sosial (Eriyanti, 2006).

Dalam indikator identitas pribadi, Camat Ujung Tanah melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan kebiasaan karakter yang dimilikinya, perannya sebagai seorang camat tidak jauh berbeda dengan perannya sebagai seorang individu biasa. Hal ini dapat mendasari

Camat Ujung Tanah lebih mudah dalam menentukan identitas sosialnya. Dalam indikator identitas sosialnya, Camat Ujung Tanah melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan terlibat langsung dalam kelompok masyarakat. Seperti halnya berinteraksi secara langsung kepada masyarakat dengan membersihkan lingkungan bersama, berbincang di kantor atau di luar kantor dan kumpul bersama dengan masyarakat di luar jam kerja dan hari kerja.

Pada saat kumpul bersama dengan masyarakat, hal tersebut menjadi momen dan kesempatan yang tepat bagi Camat Ujung Tanah dalam menyampaikan tugasnya kepada masyarakat agar berpartisipasi pada pemilu 2024. Tak dapat dipungkiri pula dalam perkumpulan tersebut selalu terselip pembahasan politik yang selalu diperbincangkan.

2. Efektivitas Peran Dan Strategi Yang Dilakukan Oleh Camat Ujung Tanah Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilu 2024.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan kepada 25 orang masyarakat Kecamatan Ujung Tanah, sebanyak 21 orang atau sebesar 84% masyarakat Ujung Tanah merasa efektif dengan strategi yang dilakukan oleh Camat Ujung Tanah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024. Strategi yang dilakukan sesuai dengan letak geografis Kecamatan Ujung Tanah yang tidak begitu luas sehingga memudahkan masyarakat saling berinteraksi di lingkungan. Sebaliknya, sebanyak 16% masyarakat Ujung Tanah merasa strategi yang dilakukan masih kurang efektif.

Tabel 1. Hasil Survei Efektivitas Peran dan Strategi Camat Ujung Tanah Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilu 2024.

Survei	Gen Z	Milenial	Baby Boomer
Efektif	81%	66%	100%
Tidak Efektif	19%	34%	0%

Survei yang dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Ujung Tanah dikategorikan berdasarkan usia pemilih. Kategori pertama adalah Generasi Z (Gen Z) yang merupakan generasi yang berada pada tahun kelahiran 1996-2010 (Atika et al, 2020), sebanyak 81% dari pemilih berusia tersebut merasa efektif. Kemudian adalah Generasi Milenial yang merupakan sekelompok anak-anak muda yang lahir pada awal tahun 1980-2000an (Horovitz, 2012), sebanyak 66% dari pemilih tersebut juga merasa efektif. Dan yang terakhir adalah Generasi Baby Boomer yang lahir setelah perang dunia kedua atau sekitar 1965-1980 (Ali dan Purwandi, 2016), kategori ini menjadi persentase tertinggi yang merasa efektif

dengan strategi yang dilakukan oleh Camat Ujung Tanah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024 yakni 100%.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Ujung Tanah merasa setuju dengan peran dan strategi yang dilakukan oleh Camat Ujung Tanah. Kontribusinya terhadap masyarakat dalam konteks politik dinilai berjalan dan efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

D. KESIMPULAN

Dalam konteks demokrasi, partisipasi masyarakat menjadi aspek yang sangat penting, tanpa terkecuali pada gelaran pemilu 2024. Berdasarkan analisis *Social Identity Theory*, penelitian ini menunjukkan bahwa Camat Ujung Tanah, Amanda Syahwaldi, berhasil menciptakan identitas sosial yang kuat dengan masyarakat melalui interaksi langsung dan berbagai kegiatan sosial seperti Forum Diskusi Malam. Strategi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pemilu, terbukti dari tingginya angka partisipasi di Kecamatan Ujung Tanah, yang mencapai 77,39% dari total DPT. Identitas sosial camat yang kuat dan dekat dengan masyarakat menjadi faktor utama yang mendasari keberhasilan strategi tersebut.

Survei yang dilakukan terhadap masyarakat Kecamatan Ujung Tanah juga mendukung penelitian ini, dengan 84% responden menyatakan strategi yang digunakan oleh Camat Ujung Tanah efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Bahkan, Generasi Baby Boomer menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi, dengan 100% merasa strategi ini efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung pemimpin lokal dengan masyarakatnya merupakan pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politikali. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemimpin daerah lainnya dalam merancang strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pemilu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Purwandi, L. (2016). Indonesia 2020: The Urban Middle-Class Millennials. Jakarta: Alvara Research Center.
- Atika, A., Kholifah, N., Nurrohman, N., & Purwaningsih, S. (2020). Eksistensi Motif Batik Klasik Pada Generasi Z. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 142.

- Eriyanti, F. (2006). Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa Dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial. *Jurnal Ilmiah Politik Kenegaraan*, 5(1), 24-27.
- Fadhila, S. Y., & Erowati, D. (2021). Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 4(1), 90-91.
- Fatiha, A.S., Soekapdjo, S., & Santosa, W. (2022). Pemilihan Umum Sebagai Wujud Pelaksanaan Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 345-352.
- Horovitz, B. (2012). After Gen X, Millennials, What Should Next Generation Be? *American Journal of Education Research*, 2(12), 83-86.
- Lamabelawa, M. (2020). Jaringan Sosial dan Mobilisasi Pemilih Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Flores Timur Tahun 2017. *Journal KPU*, 2(1), 44-45.
- Muhammad, H. A., Nopyandri, N., & Babas, U. (2020). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 19.
- Yolanda, H. P., & Halim, U. (2020). Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *Journal Of Strategic Communication*, 10(2), 11.